

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis-jenis risiko yang teridentifikasi dalam penyelenggaraan Grand Final Mas Sukro Cup 2024, ditemukan bahwa terdapat beberapa risiko operasional yang berpotensi mempengaruhi kelancaran event. Berdasarkan teori manajemen risiko, proses identifikasi risiko dilakukan untuk mengenali potensi hambatan yang dapat terjadi selama penyelenggaraan event. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang teridentifikasi meliputi gangguan listrik, gangguan internet, keramaian berlebih, kebakaran, suhu panas di area venue, serta risiko kesehatan peserta atau pengunjung. Selain itu, terdapat pula risiko proses seperti keterlambatan test device dan keterlambatan kedatangan peserta yang mengharuskan adanya penyesuaian jadwal. Identifikasi risiko tersebut menunjukkan bahwa penyelenggara telah melakukan proses identifikasi secara sistematis untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu keberlangsungan event.

Berdasarkan rumusan masalah mengenai strategi mitigasi risiko, penyelenggara menerapkan berbagai strategi mitigasi sesuai dengan konsep risiko operasional yang mencakup pengendalian terhadap faktor manusia, proses, teknologi, dan lingkungan. Strategi mitigasi yang dilakukan antara lain penyusunan rencana kontinjensi untuk menghadapi gangguan listrik dan internet, penggunaan genset dan jaringan cadangan, pengaturan crowd control untuk mengantisipasi keramaian berlebih, serta koordinasi dengan pihak keamanan dan tenaga medis untuk mengantisipasi risiko keselamatan dan kesehatan. Selain itu, penyelenggara juga menerapkan buffer time pada jadwal kegiatan, komunikasi aktif dengan peserta, serta pembagian tugas kepada PIC pada setiap aspek risiko untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya gangguan operasional selama event berlangsung.

Berdasarkan rumusan masalah mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pada Grand Final Mas Sukro Cup 2024 telah diterapkan secara cukup efektif berdasarkan teori manajemen event yang meliputi tahapan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pada tahap perencanaan, penyelenggara telah melakukan identifikasi risiko dan penyusunan rencana mitigasi secara matang. Pada tahap pengorganisasian dilakukan pembagian tugas yang jelas kepada setiap PIC, sedangkan pada tahap pelaksanaan penyelenggara mampu menangani kendala yang terjadi secara cepat dan tepat. Selanjutnya pada tahap pengawasan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan event untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko dapat dikatakan efektif karena mampu meminimalisir dampak risiko sehingga event dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk penyempurnaan manajemen risiko pada event serupa di masa mendatang.

1. Penyelenggara event disarankan untuk meningkatkan perencanaan manajemen risiko secara lebih sistematis, terutama dalam pengaturan waktu dan kesiapan teknis guna meminimalisir kendala seperti keterlambatan test device, serta menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen risiko yang lebih rinci dan terdokumentasi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan event selanjutnya.
2. Melakukan simulasi atau uji coba teknis secara lebih matang sebelum pelaksanaan event guna mengurangi kemungkinan terjadinya kendala teknis saat acara berlangsung.
3. Menyiapkan alternatif perangkat, jaringan internet cadangan, serta vendor cadangan sebagai bentuk antisipasi terhadap risiko operasional

4. Evaluasi pasca-acara harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk vendor dan sponsor, agar strategi mitigasi dapat terus disempurnakan sehingga penyelenggaraan event berikutnya berjalan lebih efektif dan professional.

